

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak merupakan *golden age* yaitu masa keemasan anak yang tidak dapat diulang, karena menjadi momen yang berharga dan penting untuk membentuk karakter, intelektual, sosialisasi, kreatifitas dan lainnya.¹

Guru merupakan sosok seorang pemimpin yang membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru bertugas sebagai pengajar, pendidik dan melatih anak didik, karena semua itu merupakan profesi guru. Guru juga dapat diartikan sebagai orang tua kedua dari anak didik karena dipercayakan orang tua anak dalam proses belajar mengajar.²

Guru memiliki peran penting terhadap muridnya yang mana tercantum di dalam Al-Qur'an surah Al Mujadalah 58:11 sebagai berikut:

¹Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi" dalam *jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (juli 2020), 549-550.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt., dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua maupun guru di sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan anak muridnya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.³

Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Virus corona yang biasa disebut *covid19* merupakan virus dari kota wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini merupakan virus menular yang mengakibatkan banyak korban jiwa baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

³M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishab, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 77-80

⁴Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *jurnal kependidikan*, Vol.12, No. 2, (Desember 2018), 118.

Pasien akibat *virus corona* diberbagai penjuru dunia selalu bertambah yang membuat aktivitas kegiatan di dunia berjalan tidak semestinya. Virus tersebut juga berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan atas terjadinya penularan *virus corona* untuk melakukan *sosial distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diseluruh Indonesia pada bulan maret tahun 2020 untuk memutus penyebaran *virus corona*. Pembatasan tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang mana proses pembelajaran dilakukan dari rumah saja yang biasa disebut BDR (belajar dari rumah) dan *online*, mulai dari tingkat anak usian dini sampai perguruan tinggi.

Sehubungan dengan kegiatan BDR, guru tetap memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan BDR dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini, yaitu *gadget*. Adanya *gadget* dapat memudahkan interaksi antara guru dan murid dalam melakukan kegiatan BDR melalui pembelajaran daring dari rumah. Interaksi guru, orangtua dan murid biasanya dilakukan melalui grup *whatsapp*, guru bisa membagikan materi maupun menerima laporan kegiatan belajar anak di rumah melalui *grup whatsapp*.

Kegiatan BDR di TK tidak hanya melibatkan peran guru dan siswa, namun juga melibatkan peran orang tua di dalamnya. Peran orang tua dalam kegiatan BDR pada anak TK sangat penting karena orangtua sebagai pengganti guru yang mendampingi anak dalam kegiatan BDR. Guru dan orang tua bekerja sama dalam melakukan kegiatan BDR, guru sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan DBR serta penilai hasil pembelajaran anak di rumah. Peran orang tua dalam kegiatan BDR yaitu mendampingi dan memotivasi anak

selama melakukan kegiatan di rumah. *Kolaborasi* antara guru dengan orang tua sangatlah penting karena pada anak usia dini masih belum dapat menerima instruksi guru dengan sangat jelas karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan proses pelaksanaan daring pada anak usia dini.

Sekolah dan orang tua dalam menghadapi kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid19* harus memiliki persiapan yang matang, dengan tujuan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Kondisi yang terjadi pada saat pandemi *Covid19* dengan kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan hal baru bagi guru, siswa, maupun orangtua khususnya di Taman Kanak-kanak. Guru sebagai pendidik dituntut dalam memberikan kegiatan anak selama di rumah menggunakan berbagai kegiatan yang disesuaikan usia dan aspek perkembangan anak. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan saintifik dijelaskan bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. Selain dari guru, orang tua sebagai pendamping kegiatan anak di rumah juga dituntut dalam penyampaian informasi kepada anak dan penyediaan fasilitas lingkungan belajar anak di rumah yang sesuai dengan rancangan kegiatan guru di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan BDR di Taman Kanak-Kanak tentu saja bagi guru, siswa maupun orang tua memiliki tantangannya masing-masing. Tantangan kegiatan BDR di TK sangat dirasakan oleh guru maupun orang tua sebagai pendamping dalam kegiatan anak, serta mengingat pendidikan anak usia dini

menjadi salah satu faktor penting bagi seluruh aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, tantangan lain berkaitan pada terbatasnya kemampuan dalam penguasaan *gadget* oleh guru dan orang tua, perencanaan kegiatan yang dilakukan guru yang disesuaikan dengan bahan-bahan yang ada di sekitar anak, orang tua harus mengatasi kesulitan anak dalam melakukan kegiatan, pendampingan kegiatan belajar anak oleh orang tua yang juga bekerja, dan sebagainya. Bagi beberapa orang tua merasa lebih terhubung dengan anak melalui tugas sekolah, namun beberapa orang tua merasa mendapatkan beban tambahan harus mendampingi anak dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan beberapa hal di atas, kajian dalam penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui berbagai tantangan dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR pada anak usia 4-6 tahun selama masa pandemi *Covid-19*.⁵

Minat belajar adalah kegairahan atau keinginan yang besar terhadap pelajaran, sehingga timbulnya rasa giat dan tertarik dalam belajar. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan dalam bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah RA. Harapan Kita desa wawai gardu memiliki ciri khas dalam bidang keagamaan karena dari kemenag. Sekolah ini berakreditasi A dan memiliki sarana prasana yang lengkap walaupun sederhana.

⁵Isti Yuli Astuti dan Harun, "Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (November 2020), 1455-1456.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru di RA. Harapan Kita, bahwa masa pandemi ini merupakan tantangan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran karena dilakukan secara daring (*online*) melalui aplikasi *whatsapp*. Pertama kali pembelajaran daring dilaksanakan anak-anak masih semangat dalam belajar, tetapi ketika sudah beberapa bulan anak-anak mulai merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya mereka rasakan, yang dulunya belajar di sekolah dan sekarang belajar dari rumah. Akibat pandemi *covid19* proses pembelajaran dilakukan secara *online*, guru-guru di RA. Harapan Kita menggunakan kurikulum darurat untuk proses pembelajaran. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang digunakan untuk keadaan darurat, yang mana inti dari kurikulum tersebut adalah untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Sehingga anak-anak jadi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun dari rumah saja. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan kehadiran anak dan anak-anak yang bersemangat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga penilaian perkembangan anak sebelum pandemi dan ketika pandemi pun sama, bahkan ada yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meengkaji lebih mendalam tentang **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid19 di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* Di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* Di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis setelah penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* Di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid19* Di RA. Harapan Kita Desa Wawai Gardu Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi para guru-guru.
- b. Peneliti ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi *covid19*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para guru tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi *covid19*.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan atau bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu, pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu, peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban–kewajibannya sesuai dengan statusnya, peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.⁶

Peran guru adalah tingkah atau suatu perbuatan yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan minat siswanya. Beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi *covid19* di RA. Harapan Kita yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai evaluator.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal dengan keinginan sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, semakin besar minatnya maka semakin besar semangat untuk mengikuti pelajaran. Maksud dari minat belajar di sini adalah kegairahan atau keinginan yang besar terhadap

⁶Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan” *dalam jurnal Ilmiah Pendidikan, Banten, Vol. 10, No. 1, (2016), 54.*

pelajaran, sehingga timbulnya rasa giat dan tertarik dalam belajar. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan dalam bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Minat belajar adalah ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan cara melihat semangat dan keaktifan anak dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti anak sering hadir, sering bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran *online* berlangsung.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang usianya antara 0-6 tahun. Usia tersebut menjadi momen yang sangat mendesak bagi potensi seorang anak agar dapat berkembang sebagaimana yang dijelaskan oleh Feldman, bahwasannya masa balita adalah masa keemasan bagi manusia yang tak dapat diulang, dikarenakan menjadi momen yang terpenting sebagai pembentuk asas-asas karakter, kapabilitas berpikir, intelektual, kreatifitas, serta kapabilitas untuk melakukan sosialisasi.⁸

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu anak kelas B di RA. Harapan Kita. Anak kelas B adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak lebih mudah memahami dan mudah diarahkan dalam

⁷Rika Dewi dan Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan*. (NEM, 2021), 9

⁸ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam....", 549.

proses pembelajaran serta anak kelas B akan mempersiapkan diri untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar (SD).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung dalam suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dan menghalangi jalannya suatu kegiatan. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak.⁹

5. Pandemi *Covid19*

Virus corona atau biasa disebut dengan *Covid19* (*Corona Virus Disease*) merupakan virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, virus ini adalah virus yang dapat menimbulkan korban jiwa. Mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, hingga aktivitas di bidang pendidikan menjadi terbatas bahkan hingga terjadi penghentian aktivitas kegiatan. Dunia telah berubah secara dramatis sejak dimulainya pandemi *covid19* dan ini telah terjadi termasuk dalam aktivitas pendidikan di semua tingkatan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan social distancing dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota besar di Indonesia pada bulan Maret 2020 guna memutus mata rantai *Covid19*. Akibat dari pembatasan sosial tersebut berdampak terhadap aktivitas yang berjalan selama ini, salah satunya pada kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁰

⁹ Hasamah dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 18

¹⁰Isti Yuli Astuti dan Harun, "Tantangan Guru dan Orang Tua....", 1456.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung penelitian ini, maka memerlukan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Afrizal tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ada sepuluh cara yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Namun, dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, hanya terdapat delapan cara guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Delapan cara tersebut yakni: menggunakan metode yang variatif, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberi evaluasi atau ulangan, memberi nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar, memberi hadiah, memberi pujian, dan memberi hukuman. Sedangkan dua cara yang tidak terlihat selama penelitian yakni membantu kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 182/I Hutan Lindung, adalah menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan

persaingan/kompetisi, memberi evaluasi/ulangan, memberi nilai atau angka, memberitahukan hasil belajar siswa, memberi hadiah kepada siswa, memberi pujian, dan memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Marwa, Munirah, Andi Dian Anggraini, Suharti, Sriyanti dan Rosdiana dalam jurnal Pendidikan Dasar Islam pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik selama masa pandemi *covid-19* yaitu pembelajaran dilaksanakan secara luring atau BDR, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, penerapan media pembelajaran menggunakan laptop dan fasilitas belajar yang ada di rumah, memperlihatkan hasil belajar, pemberian motivasi, tugas, pujian dan hukuman atas hasil kerja peserta didik, melakukan penilaian, menjalin kerjasama antara guru dan orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor utama pendukung guru guna meningkatkan kembali minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan fasilitas rumah yang mendukung

¹¹Afrizal, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian*, Skripsi (Universitas Jambi, 2018)

pembelajaran dan sarana belajar. Kemudian yang jadi faktor utama penghambat guru adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan juga peserta didik saat melaksanakan proses belajar mengajar.¹²

3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Setiyawan pada tahun 2013 ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran PKN. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN dibagi oleh penulis dalam empat kategori antara lain: peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative reseach*) dan mengambil latar di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, dalam hal ini meneliti bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi dan disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif.¹³

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas bahwa persamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah ingin

¹²Marwa dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19". *dalam jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2020)

¹³Dhita Setiyawan, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN pada Siswa Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2013)

mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Perdaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan sebelum masa pandemi dan subjek penelitian anak SD. Sedangkan penelitian ini dilakukan ketika masa pandemi *covid 19*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: berisikan peran guru, pengertian peran, pengertian guru, pengertian peran guru, macam-macam peran guru, minat belajar, anak usia dini, pandemi *covid19*, faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak.

Bab III Metode Penelitian: jenis peneliti, pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan prosuder penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: gambaran umum lokasi penelitian, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup: simpulan dan rekomendasi.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran